

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Subsektor hortikultura merupakan salah satu sektor pertanian yang menjadi pusat perhatian dan sangat potensial untuk dikembangkan. Pengembangan dalam sektor hortikultura dibedakan ke dalam beberapa kelompok utama meliputi buah-buahan, tanaman hias, sayur-sayuran, dan tanaman obat-obatan (Putri *et al.*, 2022). Sektor hortikultura memiliki peran penting dalam penyediaan bahan pangan masyarakat, karena menjadi perhatian guna mencukupi kebutuhan nasional.

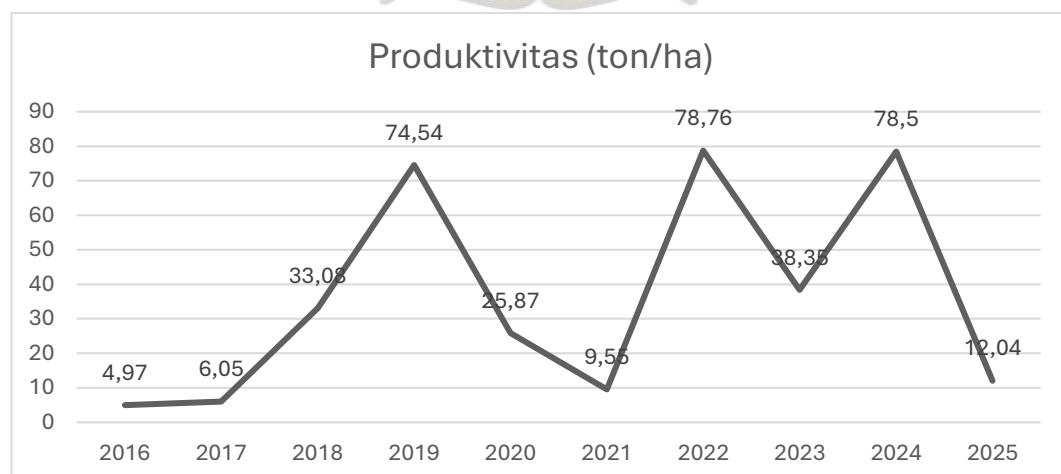
Produk hortikultura menjadi salah satu komoditi pertanian yang mempunyai potensi serta peluang untuk dikembangkan sehingga menjadi produk unggulan yang mampu meningkatkan kesejahteraan petani. Salah satu tanaman hortikultura yang mempunyai nilai ekonomi yang tinggi yaitu tanaman cabai. Cabai merupakan jenis komoditas hortikultura unggulan nasional (Hidayat *et al.*, 2022). Salah satu jenis cabai yang banyak dikonsumsi sebagai bahan bumbu masakan sehari-hari yaitu cabai rawit. Cabai rawit merupakan tanaman hortikultura sayur-sayuran buah semusim untuk rempah-rempah. Cabai rawit juga menjadi komoditas unggulan hortikultura yang memiliki permintaan tinggi pada momen-momen tertentu, seperti hari raya besar keagamaan.

Permintaan terhadap komoditas cabai rawit cenderung cukup tinggi seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Peningkatan permintaan ini menyebabkan harga cabai rawit cenderung tinggi dan mengalami fluktuasi, yang dipengaruhi oleh tingkat ketersediaan pasar serta faktor musim yang memengaruhi proses produksi

(Putri *et al.*, 2022). Kondisi ini menyebabkan ketidakpastian terhadap pendapatan petani. Meskipun harga cabai sering kali tinggi, petani tetap menghadapi risiko ketidakstabilan harga yang dapat dipengaruhi oleh peningkatan produksi, perubahan kondisi cuaca, serta faktor eksternal lainnya.

Ketidakstabilan harga tersebut dapat memengaruhi tingkat kesejahteraan petani, terutama ketika harga mengalami penurunan yang signifikan pada saat hasil panen melimpah. Oleh karena itu, strategi pengelolaan harga menjadi penting agar petani dapat mengurangi potensi kerugian serta meningkatkan keberlanjutan usahatani.

Kabupaten Kebumen memiliki sektor pertanian yang cukup luas, dapat dilihat dari mata pencaharian yang sebagian masyarakatnya bekerja pada sektor pertanian. Kabupaten Kebumen memiliki 26 kecamatan, salah satunya Kecamatan Mirit. Produktivitas cabai rawit di Kecamatan Mirit ini berfluktuasi pada tahun 2016 hingga 2025, berikut adalah grafik produktivitas cabai rawit di Kabupaten Kebumen:



Sumber: BPS Kabupaten Kebumen, 2026

Gambar I - 1 Produktivitas Cabai Rawit di Kabupaten Kebumen 2016-2025

Kecamatan Mirit merupakan sentra cabai rawit di Kabupaten Kebumen, berikut adalah produksi cabai rawit di Kabupaten Kebumen:

Tabel I - 1 Produksi dan Rata-rata produksi Cabai Rawit di Kabupaten Kebumen Tahun 2021-2025

Kecamatan	Cabai Rawit (Kwintal)					
	2021	2022	2023	2024	2025	Rata-rata
Mirit	1.050,00	6.222,00	3.605,00	4.553,00	2.168,00	3.519,60
Puring	3.443,00	2.376,00	2.365,00	3.830,00	3.666,41	3.136,08
Buluspesantren	2.241,00	1.274,00	2.233,00	1.330,00	2.094,00	1.834,40
Rowokele	1.224,00	1.732,00	381,00	3.042,00	837,00	1.443,20
Lainnya	3.396,00	1.984,00	1.991,00	2.945,56	4.117,68	2.886,84
Jumlah	11.354,00	13.588,00	10.575,00	15.700,56	12.883,09	12.820,13

Sumber: BPS Kabupaten Kebumen, 2026

Berdasarkan tabel I-1 diatas diketahui bahwa rata-rata produksi cabai rawit di Kecamatan Mirit menjadi salah satu daerah penghasil cabai rawit yang cukup tinggi di Kabupaten Kebumen. Produksi cabai rawit di Kecamatan Mirit mengalami fluktuasi dari tahun 2021-2025.

Kecamatan Mirit memiliki 5 desa yang aktif dalam memproduksi cabai rawit. Diantara 5 desa di Kecamatan Mirit terdapat desa yang paling tinggi memproduksi cabai rawit yaitu Desa Wiromartan. Desa wiromartan tidak hanya menjadi sentra produksi cabai rawit, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal. Menurut data produksi cabai rawit di Kecamatan Mirit kabupaten Kebumen disajikan pada tabel berikut:

Tabel I - 2 Luas Panen dan Produksi Cabai Rawit Per Desa di Kecamatan Mirit Tahun 2025

Desa	Luas Panen (ha)	Produksi (kwintal)
Wiromartan	67,00	447,00
Lembupurwo	65,00	428,00
Tlogopragoto	67,00	415,00
Miritpetikusan	53,00	370,00
Tlogodepok	37,00	256,00
Lainnya	37,00	252,00
Jumlah	326,00	2.168,00

Sumber: Data Statistik Hortikultura Kebumen, 2026

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa Desa Wiromartan memiliki produksi tertinggi yaitu 447,00 kwintal dari luas panen 67,00 ha. Desa Lembupurwo berada pada urutan kedua dengan produksi 428,00 kwintal dari 65,00 ha. Desa Tlogopragoto berada pada urutan ketiga dengan produksi sebesar 415,00 kwintal dari luas panen 67,00 ha, diikuti oleh Desa Miritpetikusan yang menghasilkan produksi sebesar 370,00 kwintal dari 53,00 ha. Sementara itu, Desa Tlogodepok memiliki produksi terendah sebesar 256,00 kwintal dengan luas panen 37,00 ha.

Produksi cabai rawit di Kecamatan Mirit cenderung mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Fluktuasi produksi yang tinggi, disertai produktivitas yang rendah, memperkuat pentingnya penelitian ini untuk mengidentifikasi tingkat risiko produksi cabai rawit di Kecamatan Mirit. Fenomena fluktuasi produksi ini menciptakan *research gap* yang signifikan, sehingga memperkuat *urgensi* penelitian untuk menganalisis tingkat risiko produksi dan faktor-faktor yang memengaruhi tingkat risiko produksi cabai rawit di Desa Wiromartan, Kecamatan Mirit. Risiko usahatani cabai rawit dapat diminimalisir dengan mengidentifikasi dan menganalisis risiko agar petani dapat melakukan upaya penanganan yang tepat. Hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan hasil produksi dan mengurangi kerugian.

Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Risiko Produksi Cabai Rawit Di Desa Wiromartan Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu usahatani cabai rawit di Desa Wiromartan memiliki potensi produksi yang cukup tinggi, namun dalam pelaksanaannya masih menghadapi berbagai ketidakpastian yang dapat memengaruhi hasil produksi. Fluktuasi produksi yang terjadi dari tahun ke tahun menunjukkan adanya risiko yang perlu diperhatikan oleh petani dalam menjalankan usahatannya. Oleh karena itu, diperlukan suatu analisis untuk mengetahui tingkat risiko produksi yang dihadapi petani cabai rawit serta faktor-faktor yang menjadi sumber risiko tersebut. Berdasarkan rumusan diatas maka dapat dituliskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat risiko produksi cabai rawit di Desa Wiromartan Kecamatan Mirit?
2. Faktor-faktor apa yang memengaruhi risiko produksi cabai rawit di Desa Wiromartan Kecamatan Mirit?

1.3 Batasan Masalah

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada tahun 2024, data yang diambil yaitu hasil produksi satu musim tanam.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada analisis produksi tidak membahas tentang pendapatan usahatani dan kelayakan usahatani.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis tingkat risiko produksi cabai rawit di Desa Wiromartan Kecamatan Mirit.
2. Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi risiko produksi cabai rawit di Desa Wiromartan Kecamatan Mirit.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian yang dilakukan diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang agribisnis dan ekonomi pertanian yang berkaitan dengan analisis risiko produksi usahatani cabai rawit, serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Petani

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada petani mengenai tingkat risiko produksi dan faktor-faktor yang memengaruhi tingkat risiko usahatani cabai rawit. Informasi tersebut diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi petani dalam pengambilan keputusan terkait penggunaan input produksi secara lebih efektif dan efisien sehingga mampu meminimalkan risiko dan meningkatkan produktivitas, serta pendapatan usahatani.

b. Bagi Pemerintah Daerah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan, program pembinaan, serta pendampingan kepada petani cabai rawit dalam pengelolaan risiko produksi.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi ilmiah bagi mahasiswa maupun peneliti yang ingin melakukan penelitian terkait analisis risiko produksi dengan menggunakan CV dan regresi linear berganda.

